JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 6, Juni 2025

http://abdiinsani.unram.ac.id. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321

PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR PADA ANGGOTA PKK KELURAHAN ROBAN KABUPATEN SINGKAWANG

Strengthening The Household Economy Through Liquid Soap-Making Training for PKK Members In Roban Village Singkawang District

Masriani[1*], Hairida[1], Eny Enawaty[1], A. Ifriany[1], Rini Muharini[1], Erlina[1], Ira Lestari[1], Maria Ulfah[1], Rudiyansyah[2], Rahmat Sahputra[1], Tiara[1], Risna Nurhalimah[1], Nurpaisah[1]

[1]Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tanjungpura, [2]Jurusan Kimia FMIPA Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak

[*]Alamat korespondensi: masriani@fkip.untan.ac.id

(Tanggal Submission: 7 Januari 2025, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)

Kata Kunci :

Sabun cair, anggota PKK, ketahanan ekonomi rumah tangga

Abstrak :

Sabun merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga yang intensitas penggunaannya sangat tinggi, sehingga dana yang diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut cukup besar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Tanjungpura bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan sabun cair kepada anggota PKK Kelurahan Roban, kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan PKM dilaksanakan secara luring melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan yang berlangsung selama 1 hari menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dan keterampilan pembuatan sabun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari produk sabun yang dihasilkan masyarakat sangat baik. Hasil observasi terhadap peserta PKM selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sabun. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian anggota PKK dalam membuat produk yang bernilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Key word :

Liquid soap, PKK members, household

Abstract :

Soap is one of the household necessities with a very high usage intensity, requiring a significant amount of funds to meet these needs. The Community Service Program (PKM) conducted by the Chemistry Education Study Program

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

economic resilience

of Tanjungpura University aims to provide knowledge and skills in making liquid soap to members of the PKK (Family Welfare Empowerment Group) in Roban Village, Singkawang Tengah District, Singkawang City, West Kalimantan Province. The PKM activity was conducted offline in three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the monitoring and evaluation stage. The one-day activity demonstrated an improvement in the participants' knowledge and skills in soap making, as evidenced by the high quality of the soap products they produced. Observations of PKM participants during the activity showed that they were very enthusiastic about participating in the soap-making training. This PKM activity is expected to enhance the creativity and independence of PKK members in creating economically valuable products, thereby strengthening household economic resilience.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Masriani, Hairida, Enawaty, E., Ifriany, A., Muharini, R., Erlina, Lestari, I., Ulfah, M., Rudiyansyah, Sahputra, R., Tiara, Nurhalimah, R., & Nurpaisah. (2025). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pada Anggota Pkk Kelurahan Roban Kabupaten Singkawang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2555-2563. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2398

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin maju. Struktur ekonomi yang dahulu berbasis Sumber Daya Alam (SDM) mengalami transformasi ke arah berbasis Sumber Daya Manusia (SDM) serta berkembang lanjut dalam era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi yang mengedepankan sistem ekonomi baru yang kreatif dan inovatif dengan ide pengetahuan baru yang menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai sumber utama dalam menjalankan kegiatan ekonomi (Fatoni & Fatimah, 2017). Pembangunan sektor ekonomi kreatif perlu diperkuat dan didukung sebagai upaya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam program kemajuan ekonomi sebab dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pendapat masyarakat, menurunkan angka pengangguran, serta melatih kemandirian dalam berwirausaha (Wardani, 2019).

Pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga menjadi salah satu indikator kemajuan kesejahteraan ekonomi. Peranan perempuan dalam ekonomi mempunyai andil yang besar untuk menanggulangi tingkat kemiskinan melalui keikutsertaan dalam program pemberdayaan atau pelatihan (Mardiah *et al*., 2021). Dengan diadakannya kegiatan pelatihan untuk ibu rumah tangga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk mandiri dalam berwirausaha serta memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapat keluarga. Ibu rumah tangga dapat melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, salah satunya yaitu berupa pelatihan pembuatan sabun (Prasetyo, Yuliasmi, Wahyuni, & Laila, 2021).

Pembuatan sabun cair merupakan kegiatan yang proses pengerjaannya sederhana dengan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Sabun merupakan produk olahan yang berasal dari pencampuran senyawa alkali (basa) dan lemak/minyak yang ditambah dengan bahan pendukung lain (Amalia *et al*., 2018). Sabun sebagai surfaktan digunakan dalam kegiatan mencuci dan membersihkan. Produk sabun umumnya identik dengan bentuk padatan tercetak yang disebut sabun batang. Namun, saat ini penggunaan sabun cair telah dikenal luas di berbagai sarana publik dan menjadi kebutuhan pokok harian dalam kegiatan rumah tangga. Intensitas penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

hari cukup tinggi. Pemakaian produk sabun cair dalam kegiatan rumah tangga terutama dalam proses pencucian dan pembersihan telah mengalami peningkatan yang signifikan. Konsumen yang umumnya ibu rumah tangga sebagian besar sudah beralih dari penggunaan sabun colek dan abu gosok yang dinilai kurang praktis ke penggunaan sabun cair. Hal ini karena sabun cair mudah larut dalam air, mudah digunakan, dan memiliki aroma yang menyenangkan dibandingkan dengan sabun yang berbentuk krim atau colek. Pada era modern saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan sabun cair yang lebih praktis penggunaannya seperti sabun cuci tangan dan piring *(Kusumayanti et al*., 2018). Penggunaan sabun cair secara terus menerus dengan intensitas tinggi menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut cukup besar (Wardani, 2019).

Sabun cair menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan karena menjadi kebutuhan pokok harian yang mesti terpenuhi dalam lingkup rumah tangga. Selama ini sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pembuatan sabun cuci cair sulit dan mahal. Kenyataannya, cara pembuatan sabun cair lebih mudah dibandingkan dengan pembuatan sabun padat. Demikian pula, alat dan bahan baku yang dibutuhkan mudah diperoleh dari toko bahan kimia dengan harga yang relatif murah (Amalia *et al*., 2018). Berdasarkan hal tersebut maka tim PkM PS Pendidikan Kimia Universitas Tanjungpura memberikan pelatihan pembuatan sabun cair terhadap anggota PKK Kelurahan Roban. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali ibu PKK pengetahuan dan keterampilan pembuatan sabun cair cuci piring dan tangan. Dengan keterampilan yang dimiliki, diharapkan bahwa peserta pelatihan dapat membuat sabun secara mandiri, sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk pembelian sabun dan dengan demikian ketahanan ekonomi keluarga dapat dipertahankan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) oleh PS pendidikan Kimia Untan dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Januari 2024 di Keluarahan Roban kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Khayalak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah anggota PKK Kelurahan Roban sebanyak 20 orang. Peta wilayah kelurahan Roban disajikan dengan detail pada Gambar 1.

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Roban

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim PKM melibatkan narasumber dari dosen dan mahasiswa. Seluruh kegiatan dilakukan secara luring. Kegiatan ini dibagi atas 3 kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Uraian masing-masing kegiatan tersebut adalah:

A. Tahap Persiapan

Persiapan meliputi identifikasi masalah, koordinasi jadwal dan tempat kegiatan dengan ibu PKK kelurahan Roban. Narasumber materi terkait pembuatan sabun yaitu ibu Masriani, dosen yang

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

memiliki pengalaman dan keahlian dalam pembuatan sediaan kosmetik, termasuk pembuatan sabun ditetapkan melalui diskusi anggota tim. Untuk memandu jalannya acara, ditunjuk salah seorang mahasiswa menjadi master of ceremony (MC).Teknis pelaksanaan kegiatan serta pembuatan spanduk, mulai dari warna sampai isi spanduk didiskusikan dalam kegiatan persiapan ini. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan bahan dan alat untuk pembuatan sabun cair cuci piring dan cuci tangan. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sabun cuci piring (Gambar 2a) dan cuci tangan (Gambar 2b) telah disiapkan pada tahap ini. Mahasiswa yang akan mendampingi peserta pada saat pelatihan, terlebih dahulu dilatih membuat sabun cuci piring dan cuci tangan agar keterampilan yang diperoleh dapat ditularkan ke peserta pelatihan.

(a) (b)

Gambar 2. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk cuci piring (a) dan cuci tangan (b)

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Roban ini dimulai dengan penyampaian materi atau sosialisasi terkait dengan sabun, yaitu definisi dari sabun, pemanfaatan sabun, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sabun, prosedur pembuatan sabun cair, khususnya sabun cuci piring dan cuci tangan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Praktek langsung dalam pembuatan sabun cair yang dibimbing oleh tim pelaksana PKM. Pada kegiatan ini akan dihasilkan sabun yang dapat digunakan untuk mencuci tangan dan piring.

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati adalah pengetahuan melalui tanya jawab, keterampilan peserta dalam pembuatan sabun dan antuasisme peserta saat kegiatan. Garis besar tahap pelaksanaan PkM dapat dilihat pada Gambar 3.

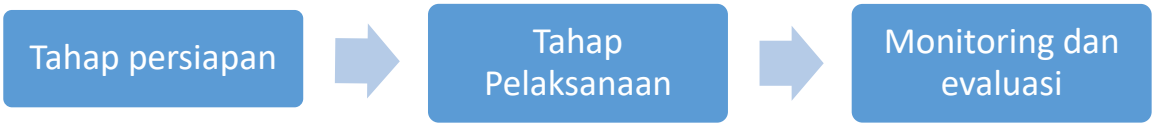

Gambar 3. Tahap pelaksanaan kegiatan PkM

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Sabun merupakan agen pembersih yang efektif dan umum digunakan, karena memiliki kemampuan untuk menghilangkan berbagai jenis kotoran seperti debu dan sisa metabolisme. Salah satu keunggulan utama sabun adalah mampu menghambat pertumbuhan patogen, sehingga berperan penting dalam mencegah penyebaran bakteri (Astuti *et al*., 2021). Dalam penggunaannya, sabun bekerja sebagai penghilang kotoran, minyak, dan zat-zat lain yang menempel pada permukaan. Berdasarkan bentuk fisiknya, sabun dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sabun cair yang lebih praktis digunakan dan sabun padat yang lebih umum digunakan dalam bentuk batangan. Keduanya memiliki fungsi serupa namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Rahmayulis *et al*., 2023). Fungsi utama sabun adalah sebagai agen pembersih. Sabun bekerja dengan menurunkan tegangan permukaan air, sehingga air dapat lebih mudah membasahi dan membersihkan bahan. Selain itu, sabun berperan sebagai pengemulsi yang mampu mendispersikan minyak atau lemak serta teradsorpsi pada partikel kotoran untuk mempermudah proses pembersihan (Widiastuti & Maryam, 2022).

Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah sekitar 20 orang. PKK dipilih karena merupakan salah satu organisasi aktif desa dalam kegiatan yang melibatkan ibu rumah tangga sehingga diharapkan mampu menggiatkan kegiatan wirausaha mandiri dalam pengembangan desa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan peran ibu-ibu PKK dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada dalam lingkup desa dalam usaha sabun cair. Pembuatan sabun cair secara mandiri juga dapat menghemat pengeluaran bulanan rumahan dengan bahan yang telah diketahui kandungannya. Pengembangan bisnis produk sabun juga dapat membuat lapangan kerja dan menambah pendapatan dari ibu-ibu PKK yang menjadi ibu rumah tangga. Salah satu produk yang bisa dikembangkan untuk berwirausaha adalah sabun cair. Bisnis sabun cair merupakan bisnis atau wirausaha yang sangat menjanjikan. Hal ini karena sabun cair cuci piring dan tangan sering digunakan dalam kebutuhan dan kegiatan rumah tangga

(a)

(b)

Gambar 4. Spanduk (a) dan Beberapa Bahan yang Dibutuhkan (b)

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

Pada kegiatan pelatihan pembuatan sabun, tahap awal yang dilakukan adalah menugaskan mahasiswa sebagai anggota tim PkM PS Pendidikan Kimia FKIP Untan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat kelurahan Robang Kecamatan Singkawang Tengah Kabupaten Singkawang. Identifikasi dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan Lurah dan ketua PKK kelurahan Robang. Dari berbagai permasalahan yang teridentifikasi dipilih pembuatan sabun cair sebagai salah satu alternatif solusi. Pemilihan alternatif ini didasarkan atas berbagai pertimbangan, yaitu ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memulai usaha, namun belum pernah memperoleh informasi atau pelatihan keterampilan terkait dengan pembuatan sabun. Selain itu, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat sabun cair adalah sederhana dan mudah diperoleh, proses pembuatan mudah dipahami dan dilakukan serta dapat dikerjakan di rumah tanpa bimbingan. Pertimbangan utama yang lain adalah kegiatan pembuatan sabun ini tidak akan mengganggu peran utama ibu PKK sebagai ibu rumah tangga. Tim pelaksana PKM selanjutnya berkoordinasi untuk pembuatan spanduk (Gambar 4a) dan penyiapan alat dan bahan (Gambar 4b).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Roban ini dimulai dengan pembukaan kemudian penyampaian materi oleh ketua tim pelaksana PKM (Gambar 5) tentang pembuatan sabun cair cuci piring dan cuci tangan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan praktek langsung dalam pembuatan sabun cair yang dibimbing tim pelaksana PKM. Penggunaan metode ceramah didasarkan atas pertimbangan, yaitu 1) metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan, tidak memerlukan sarana dan prasarana yang rumit, 2)waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi ke seluruh peserta tidak lama. Karena waktu penyampaian materi dan praktek yang disiapkan hanya sekitar 4 jam, sehingga diperlukan metode penyampaian materi yang tidak lama dan metode ceramah merupakan metode yang paling tepat, 3) sangat cocok dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan, 4) peserta kegiatan adalah anggota PKK yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda, sehingga metode ceramah sangat cocok digunakan sebagai metode penyampaian materi, dan 5) metode ceramah tidak memiliki hierarki, tidak ada garis komando antara pemateri dengan penerima materi. Dengan bantuan media powerpoint, kelemahan metode ceramah seperti membosankan, daya retensi yang rendah, dan kurang menarik dapat diatasi.

Gambar 5. Penyampaian materi oleh ketua tim pelaksana PKM PS Pendidikan Kimia Universitas Tanjungpura

Setelah penyampaian materi (Gambar 5), peserta yang dibimbing oleh tim pelaksana PKM dan mahasiswa melaksanakan pembuatan sabun cuci piring dan cuci tangan (Gambar 6)**.** Peserta membuat sabun sesuai dengan prosedur yang tercantum pada leaflet, yaitu 1) texapon dan Na_2SO_4 dimasukkan dan dicampur ke dalam baskom, 2) air ditambahkan sedikit demi sedikit sambil diaduk rata sampai

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

terbentuk pasta putih, 3) ampitol (untuk sabun cuci piring) atau BKC (untuk sabun cuci tangan) ditambahkan ke dalam campuran dan diaduk sampai terbentuk campuran yang berwarna putih mengkilap, 4) air ditambahkan dan diaduk secara merata, 5) asam sitrat dan EDTA ditambahkan ke dalam campuran dan diaduk secara merata, 6) NaCl dan air ditambahkan secukupnya, 7) pewarna dan pengaroma ditambahkan ke dalam campuran dan diduk secara merata, 8) sabun dimasukkan ke dalam botol yang telah diberi label, 9) sabun didiamkan selama 12 jam untuk menghilangkan busa. Setelah 12 jam, sabun dapat digunakan untuk cuci piring (yang mengndung ampithol) atau cuci tangan (yang mengandung BKC). Proses pengemasan produk sabun cuci piring dan cuci tangan dapat dilihat pada Gambar 7. Sebagai kenang-kenangan bagi tim PkM PS Pendidikan Kimia Universitas Tanjungpura yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, peserta pelatihan anggota PKK Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah, Kotamadya Singkawang serta produk yang dihasilkan dari pelatihan berupa sabun cuci piring dan cuci tangan dilakukan foto bersama (Gambar 8 dan 9).

Gambar 6. Pembuatan sabun cuci piring dan cuci tangan yang dibimbing oleh Tim pelaksana PKM dan mahasiswa PS Pendidikan Kimia Untan

Gambar 7. Pengemasan produk sabun cuci tangan dan cuci piring

Gambar 8. Foto peserta dari PKK Desa Roban bersama produk sabun yang dihasilkan

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

Gambar 9. Foto bersama peserta PKK desa Roban dan tim pelaksana PKM dari PS Pendidikan Kimia Universitas Tanjungpura

3. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan. Terlihat bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Pada saat sesi diskusi, peserta antusias bertanya terkait dengan kemudahan memperoleh bahan-bahan pembuat sabun dan potensi ekonomi dari sabun yang peserta buat. Selain aktivitas saat diskusi, antusiasme peserta juga dapat dilihat saat kegiatan pembuatan sabun. Seluruh peserta terlibat aktif dalam pembuatan sabun dan bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta merasa senang dan memperoleh manfaat setelah mengikuti kegiatan ini. Peserta berharap bahwa kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan dan produk bernilai ekonomis dapat dilaksanakan di lain waktu. Selain itu, mereka meminta agar diberi pelatihan pembuatan merek dan pemasaran produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil PKM diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Desa Roban dalam pembuatan sabun cuci piring dan cuci tangan.

Saran

Diharapkan kepada tim PkM yang lain untuk memberikan pelatihan pembuatan merek dan pemasaran dari produk yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Kimia mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah mendanai penelitian ini melalui DIPA PNBP tahun 2024. Terima kasih juga tim pelaksana sampaikan kepada Camat Singkawang Tengah, Kotamadya Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *METANA*, *14*(1), 15–18. https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657

Astuti, E., Wulandari, F., & Hartati, A. T. (2021). Pembuatan Sabun Padat Dari Minyak Kelapa Dengan Penambahan Aloe Vera Sebagai Antiseptik Menggunakan Metode Cold Process. *Jurnal Konversi: Umj*, *10*(2), 7-12.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,

Fatoni, R., & Fatimah, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair ; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah di Wilayah Solo Raya. The 6th University Research Colloqium 2017, *URECOL*, 149–152.

Kusumayanti, H., Paramita, V., Wahyunimgsih, W., Amalia, R., Siregar, V. D., & Pudiastuningtyas, N. (2018). Pelatihan Dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair di PKK Tembalang Pesona Asri. *Gema Teknologi*, *20*(1), 24–25. https://doi.org/10.14710/gt.v20i1.21079

Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(5), 1211–1218. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788

Prasetyo, B. E., Yuliasmi, S., Wahyuni, H. S., & Laila, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan di BUMDES Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 631–637. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5403

Rahmayulis, Putri, R., & Ranova, R. (2023). Pembuatan Sabun Padat Dari VCO (Virgin Coconut Oil) Dan Ekstrak Buah Mentimun (*Cucumis sativus* L.). *Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisioanl*, *2*(2), 223.

Wardani, I. K. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent Bagi Masyarakat Desa Senyiur Kec. Keruak Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*, *1*(1), 25-28. https://doi.org/10.58258/abdi.v1i1.940.

Widiastuti, H., & Maryam, S. (2022). Sabun Organik : Pengenalan, Manfaat Dan Pembuatan Produk. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(1), 46-55. Https://Journal.Isi-Padangpanjang.Ac.Id/Index.Php/Batoboh

Widyasanti, A., Farddani, C. L., & Rohdiana, D. (2016). Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit (Palm Oil) Dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih (*Camellia Sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, *5*(3), 125–136.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masriani et al.,